

## Amblas

Di lahan gambut yang telah terbuka seringkali terlihat pemandangan unik: akar tanaman terlihat menonjol di atas permukaan lahan. Lazimnya akar tanaman terbenam di bawah permukaan tanah. Sebetulnya akar tersebut semula tertutup oleh tanah, tetapi muncul ke permukaan karena tanah gambut amblas. Itu tanda lahan gambut telah rusak alias terdegradasi.



Lahan gambut amblas karena sifat gambut lembek dan mengembang saat basah, tetapi kemudian mengkerut saat kering. Lahan menjadi kering bila terjadi drainase air berlebihan ke luar area gambut. Di saat itulah lahan mengalami subsidence alias amblas. Laju subsidence tergantung dari tingkat drainase dan ketebalan gambut.

Para peneliti telah mengklasifikasikan laju subsidence menjadi 2 kategori utama: kurang dari 5 cm per tahun dan di atas 5 cm per tahun. Kategori pertama lahan masih dianggap belum terdegradasi. Sementara kategori kedua lahan telah terdegradasi. Berikutnya tingkat kerusakan lahan terdegradasi dibagi lagi berdasarkan ketebalan gambut.

Di suatu lahan gambut kecepatan amblas dapat berlangsung sangat cepat bila terjadi kebakaran hutan hebat. Saat terbakar gambut bisa amblas lebih dari 5 cm dalam hitungan sekali kebakaran. Artinya, setelah terbakar lahan langsung mengalami degradasi.

Upaya mengembalikan lahan yang telah amblas sangat sulit, walau tetap memungkinkan dalam hitungan puluhan tahun. Upaya yang paling mungkin adalah mempertahankan permukaan lahan dengan menahan laju subsidence. Caranya dengan mempertahankan area lahan tetap basah melalui pembuatan sekat buatan alias tabat di saluran air. Cara lainnya dengan menanam tanaman yang dapat menahan air sekaligus sebagai sekat alami. Contohnya enau dan rasau. **(Destika Cahyana/Yoan Destina)**